

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari tujuh cerita rakyat yang berdurasi 01:08:10 detik ditemukan adanya satu jenis afiks dengan total 72 kata berafiks dan kata pokok berjumlah 1.313 kata. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, afiks yang ditemukan hanya satu jenis saja yaitu prefiks. Sedikit berbeda dengan peneliti terdahulu tentang afiksasi yang berjudul “afiksasi bahasa Melayu Riau isolek Serapung” yang diteliti oleh Rusniarti, Charlina, Mangatur Sinaga (2018) yang mendapatkan 5 afiks yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks dan simulfiks. Reni Kusmiarti dan Rika Fitriyani (2019) yang berjudul ‘afiksasi bahasa Rejang dialek Kepahiang’ yang mendapat 4 jenis afiks yaitu prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Kemudian yang selanjutnya penelitian oleh Muhammad Dwiky Gusti Sultan (2020) yang berjudul “afiksasi bahasa Melayu Serawai dalam cerita rakyat” dan mendapatkan 26 afiks yang terdiri dari 14 prefiks dan 11 imbuhan gabungan.

Berikut temuan afiks Bahasa *Dayak Hibun* yang mencakup bentuk, proses dan makna afiks dalam Bahasa *Dayak Hibun*:

1) Bentuk afiks Bahasa *Dayak Hibun*

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa macam bentuk-bentuk afiks, diantaranya yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks dan simulfiks.

Pembahasan

dalam penelitian ini lebih terfokus kedalam salah satu bentuk afiks yaitu prefiks, dimana Prefiks itu sendiri ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awalan. Sebagai contohnya adalah kata dasar ohut yang artinya sampan jika terkena imbuhan prefiks be- ditambah ohut atau prefiks ber- ditambah sampan maka menjadi sebuah kata yang baru yaitu bersampan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan sembilan bentuk afiks, yaitu: be- 30 kata, ke- 5 kata, ko-1 kata, n- 9 kata, ng- 12 kata, ngo- 4 kata, ny- 8 kata, se- 1 kata, dan te- 2 kata dengan jumlah keseluruhan bentuk afiks jenis prefiks adalah 72 kata berprefiks.

2) Proses afiks Bahasa *Dayak Hibun*

Proses morfologi afiks adalah sebuah proses yang terjadi akibat pertemuan imbuhan dengan kata dasar. Dalam bahasa Indonesia sendiri terdapat beberapa proses yaitu proses penambahan fonem, proses perubahan fonem dan proses penghilangan fonem. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua proses saja yaitu proses penambahan fonem dan proses perubahan fonem. Contoh proses penambahan fonem dalam Bahasa *Dayak Hibun* adalah n- + copae (me- + capai) yang seharusnya apabila tidak terjadi proses penambahan fonem maka akan menghasilkan kata “mecapai” tetapi setelah terkena proses morfologi penambahan fonem maka secara otomatis menjadi prefik me- ditambah n- dan digabungkan

dengan kata dasar akan menghasilkan kata “mencapai” atau dalam Bahasa *Dayak Hibunnya* adalah “ncopae”.

Proses morfologi yang terdapat dalam penelitian ini yang terakhir adalah proses perubahan fonem, yaitu sebuah proses yang terjadi akibat pertemuan sebuah prefiks dengan kata dasar tertentu. Contoh proses perubahan fonemnya adalah: kata “tohek” dalam Bahasa *Dayak Hibun* apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah tarik, apabila kata tarik ditambah prefik me- jadi “metarik”, namun jika begitu kata “metarik” tidak memiliki makna sama sekali dan kata tersebut tidak baku. Oleh karena itu kata tersebut diberikan proses perubahan fonem yaitu konsonan awal dalam kata tarik dihilangkan kemudian ditambah prefik me- + \n\ + kata dasar: me- + n- tarik atau dalam Bahasa *Dayak Hibunnya* n- + tohek, maka akan menghasilkan kata “menarik” atau “nohek” dimana konsonan awalnya berubah menjadi n.

3) Makna afiks Bahasa *Dayak Hibun*

Makna gramatikal afiks adalah arti yang dihasilkan setelah kata dasar mengalami proses gramatikal, entah itu penambahan fonem, perubahan fonem atau penghilangan fonem. Makna afiks juga dapat diartikan sebagai maksud dari sebuah tulisan yang terkandung didalam kata itu sendiri. Contoh makna afiks dalam Bahasa *Dayak Hibun* adalah dalam kata “beohut” atau jika di artikan kedalam bahasa Indonesia adalah

“bersampan” memiliki makna gramatikal menggunakan sampan atau sedang bersampan.

B. Saran

Perlu diadakan penelitian lanjutan apabila ingin mengetahui ada atau tidaknya afiks lain yang terdapat dalam Bahasa *Dayak Hibun*. Penelitian yang dimaksud bisa dilakukan dengan memperluas lokasi, memperbanyak informan serta menambah cerita rakyat yang berbeda untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Memperbanyak korpus data disini fungsinya adalah sebagai cara peneliti untuk mendalami bahasa sehingga bisa mengetahui keberadaan afiks lainnya secara dalam, luas dan rinci. Penelitian tambahan tersebut juga bisa memperkuat hasil penelitian ini dan bisa dijadikan acuan atau referensi peneliti lainnya.